



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Menutup Kesenjangan Digital: Studi Kasus Meningkatkan Kehidupan Umkm di Kantin Pojok Kuliner Universitas Singaperbangsa Karawang Melalui Literasi Digital

*Closing the Digital Gap: A Case Study Improving The Lives Of Msmes In The Culinary Corner Of Singaperbangsa Karawang University Through Digital Literacy*

Bahar Amal<sup>1\*</sup>, Alyssa Nurshafa<sup>2</sup>, Nur Kamilah<sup>3</sup>, Puspita Ramadaniakir<sup>4</sup>, Rivky Anandha Maryadii<sup>5</sup>, Salma Miftahul Jannah<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, bahar.amal@ft.unsika.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, nurshafaalyssa@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, knur8103@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, ramdandania9@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, rivkyanandhamaryadi@gmail.com

<sup>6</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang, salmamiftahul7@gmail.com

\*Corresponding Author: E-mail: bahar.amal@ft.unsika.ac.id

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 20 Nov, 2024

Revised: 18 Dec, 2024

Accepted: 19 Dec, 2024

#### Kata Kunci:

Kesenjangan Digital;  
UMKM

#### Keywords:

Digital Divide;  
MSMEs

DOI: 10.56338/jks.v8i1.6419

### ABSTRAK

Kesadaran penguasaan media pemasaran digital masih rendah di kalangan pengusaha mikro di wilayah UNSIKA. Hal ini tergambar dari banyaknya produk usaha kecil yang ada sehingga sulit bersaing dengan yang lain dalam media jual beli online. Oleh karena itu, literasi digital dipandang sebagai life skill yang perlu diajarkan kepada pelaku usaha mikro di wilayah UNSIKA agar produk yang ada mampu bersaing dengan produk lain di pasar digital. Pendidikan literasi digital bagi usaha kecil merupakan sebuah konsep tentang adopsi media pemasaran digital dan kemungkinankemungkinan bisnis yang dapat diwujudkan melalui media digital. Dukungan keterampilan digital diterima dengan baik oleh pemangku kepentingan usaha kecil. Selain itu, beberapa diskusi juga dilakukan mengenai pemasaran digital, inovasi produk, serta penentuan pasar yang tepat untuk produk dan media sosial yang digunakan.

### ABSTRACT

Awareness of mastery of digital marketing media is still low among micro entrepreneurs in the UNSIKA area. This is reflected in the large number of small business products available, making it difficult to compete with others in online buying and selling media. Therefore, digital literacy is seen as a life skill that needs to be taught to micro business actors in the UNSIKA area so that existing products are able to compete with other products in the digital market. Digital literacy education for small businesses is a concept regarding the adoption of digital marketing media and its possibilities. business possibilities that can be realized through digital media. Digital skills support is well received by small business stakeholders. Apart from that, several discussions were also held regarding digital marketing, product innovation, and determining the right market for the product and social media used

### PENDAHULUAN

Di dunia digital yang saling terhubung ini, keterampilan digital berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Menurut Naidu dan Chand (2021), Literasi digital adalah kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan efisien. Dalam konteks UKM,

literasi digital mencakup keterampilan seperti menggunakan media sosial untuk pemasaran, menggunakan aplikasi e-commerce untuk menjangkau pasar yang lebih luas, dan menganalisis data digital untuk mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

Literasi digital mengacu pada keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk berfungsi secara efektif di dunia yang semakin terhubung secara digital. di mencakup kemampuan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, akses Internet, mengevaluasi informasi yang ditemukan di Internet, dan juga memahami konsep-konsep seperti privasi, keamanan dan etika dalam konteks digital. Orang dengan budaya digital yang baik dapat dengan percaya diri berpartisipasi dalam aktivitas online, baik untuk tujuan pendidikan, bekerja atau rekreasi, sambil tetap sadar akan risiko dan tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi. Literasi digital juga mencakup kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri menghadapi kendala teknis atau informasi yang kompleks dalam lingkungan digital. Dengan memiliki literasi digital yang kuat, individu dapat memaksimalkan potensi teknologi yang dimilikinya meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan koneksi mereka serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat digital yang semakin terhubung (Sunuantari et al., 2021). Indikator literasi digital mencakup berbagai keterampilan dan pengetahuan menggambarkan seberapa baik seseorang dapat berfungsi dan berinteraksi secara efektif lingkungan digital. Beberapa indikator utama mencakup kemampuan menggunakan perangkat lunak perangkat keras dan perangkat lunak komputer, termasuk operasi dasar seperti eksekusi program dan mengatur parameter. Juga, kemampuan mengakses dan menjelajah Internet dengan percaya diri, serta kemampuan menilai keaslian dan keandalan informasi ditemukan online, juga merupakan indikator penting. Literasi digital juga mencakup pengetahuan tentang konsep keamanan digital, seperti membuat kata sandi yang kuat dan menghindari serangan perangkat lunak perusak. Juga, kemampuan untuk menggunakan alat produktivitas digital seperti prosesor kata-kata dan tanda-tanda, dan pemahaman tentang privasi online dan etika berinteraksi dengannya orang lain di dunia maya, juga merupakan bagian dari indikator literasi digital. Secara umum indikatornya Literasi digital mencerminkan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi secara aktif dan bermakna dalam ekosistem digital yang terus berkembang (Reddy et al., 2023).

Dalam keadaan normal, usaha kecil dan menengah (UMKM) menciptakan model bisnis baru. Tujuannya mungkin untuk berubah, menciptakan model baru untuk menggantikan model bisnis yang sudah hilang. Tidak ada perusahaan yang berhasil dengan terus mengandalkan model bisnis yang ada karena dipaksa oleh kekuatan eksternal untuk terus berinovasi menggunakan teknologi. Saat ini, banyak organisasi tradisional yang mengikuti perjalanan digitalisasi ke model bisnis yang lebih digital, dengan harapan dapat menerapkan teknologi digital di semua aktivitas untuk mendukung pekerjaan mereka (Priono et al., 2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mengacu pada sektor ekonomi yang terdiri dari usaha kecil yang bergerak di berbagai industri. Perusahaan kecil dan menengah cenderung memiliki lebih sedikit tenaga kerja, lebih sedikit modal dan lebih sedikit kapasitas produksi dibandingkan perusahaan besar. Namun, UKM memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan mendorong inovasi dan kreativitas dalam bisnis. Di banyak negara, UMKM sedang naik daun. Ini adalah tulang punggung perekonomian karena memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi dan sosial.

UMKM adalah tulang punggung perekonomian Indonesia, namun mereka menghadapi banyak tantangan dalam mengadopsi teknologi digital dan menggunakannya secara efektif untuk mengembangkan bisnis mereka. Wiratno, Untari, dan Subanar

(2020) menyatakan bahwa “rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan daya saing dan produktivitas UMKM di era Revolusi Industri 4.0. Literasi berbasis UMKM sangat penting untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang semakin dinamis dan kompetitif. Dengan literasi digital yang memadai, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, dan mengoptimalkan strategi pemasaran dan penjualan. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) (2019) menyatakan: “Peningkatan literasi digital UMKM akan membantu mereka meraih peluang bisnis baru, meningkatkan produktivitas dan tetap kompetitif di pasar global.

”di pasar yang semakin digital. Salah satu manfaat utamanya adalah UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan memanfaatkan teknologi digital untuk pengelolaan

inventaris, proses produksi, dan pengelolaan bisnis. UMKM dengan keterampilan digital yang kuat dapat mengoptimalkan penggunaan platform e-commerce untuk meningkatkan visibilitas mereka dan menjangkau pasar yang lebih luas baik secara lokal maupun global, sehingga meningkatkan potensi penjualan dan pendapatan mereka (Fauzi et al., 2020). Selain itu, literasi digital memungkinkan UMKM berkomunikasi dengan pelanggan melalui berbagai saluran digital seperti media sosial, email, dan aplikasi pesan instan, sehingga meningkatkan interaksi dan keterlibatan pelanggan. Keterampilan digital juga memungkinkan UMKM menggunakan data dan analitik untuk memahami tren pasar, perilaku konsumen, dan kebutuhan pelanggan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengembangan produk dan strategi pemasaran.

Oleh karena itu, literasi digital tidak hanya memperluas cakupan bisnis UMKM, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin digital dan bersaing dalam pasar global yang kompetitif (Neumeyer et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pentingnya literasi digital bagi usaha kecil dan menengah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan mengusulkan strategi dan inisiatif yang efektif untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM. Mengetahui peran pendidikan digital dalam mendukung pertumbuhan UKM, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi para pembuat kebijakan, untuk mendukung dunia usaha dan pelaku UMKM itu sendiri dalam upaya meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

## **METODE**

Metode penelitian writing audit adalah suatu pendekatan yang memeriksa, meninjau, dan mensintesis literatur yang relevan dan terkait dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Prosedur ini melibatkan pencarian, seleksi, evaluasi, dan analisis berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama dalam metode writing audit adalah merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik. Setelah itu, peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan premise information akademik dan perpustakaan computerized untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang sesuai. Tahap berikutnya adalah mengevaluasi keberagaman dan kredibilitas literatur yang ditemukan, termasuk relevansi dengan topik penelitian, kualitas metodologi, dan keandalan hasil. Setelah literatur yang relevan terkumpul, peneliti memeriksa dan menganalisis isi dari setiap sumber secara rinci. Ini melibatkan penyusunan dan kategorisasi temuan-temuan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Selama proses ini, peneliti juga dapat mengidentifikasi pola, tren, atau kontradiksi yang muncul dari literatur yang direview. Terakhir, peneliti menyusun hasil survey literatur ke dalam bentuk laporan atau artikel yang sistematis dan terstruktur. Dalam laporan ini, peneliti menyajikan temuan-temuan kunci, sintesis, dan interpretasi dari literatur yang telah direview, serta memberikan kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, metode writing survey memberikan landasan teoritis yang kokoh dan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian yang sedang dibahas.

Survei adalah alat penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner dapat dianggap sebagai jenis wawancara tertulis, hal ini dapat dilakukan secara langsung, melalui telepon, atau online. Dengan kata lain pengertian survei adalah suatu teknik pengumpulan data dari sejumlah besar orang atau responden dengan menggunakan serangkaian pertanyaan untuk dijawab. Saat Anda melakukan survei, tanggapannya akan dicatat sebagai data. Data tersebut kemudian diolah dan diubah menjadi hasil penelitian, beberapa ahli mempunyai definisi tersendiri mengenai apa itu survei. Misalnya Narbuko dan Achmadi (1999) menyatakan bahwa pengertian kuesioner adalah daftar sekumpulan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah atau bidang yang diselidiki. Sedangkan Sugiyono (2010) mengartikan kuesioner sebagai suatu metode pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab. Pada dasarnya tujuan dan kegunaan kuesioner adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan suatu topik penelitian, umumnya metode ini sering digunakan dalam penelitian

kuantitatif untuk menggambarkan hubungan antar variabel..

## **HASIL DAN DISKUSI**

Rendahnya literasi digital di kalangan UMKM menjadi tantangan besar dalam pengembangan usahanya. Banyak yang masih belum memahami sepenuhnya potensi dan cara terbaik memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan produktivitas dan menjangkau pasar yang lebih luas. Penyebab utamanya adalah minimnya akses pendidikan dan pelatihan digital untuk memenuhi kebutuhan UMKM. Kurangnya kesadaran tentang bagaimana menggunakan teknologi digital untuk memperluas akses dan memperbaiki tata kelola merupakan masalah yang serius. Tanpa pengetahuan yang memadai, banyak UKM yang tertinggal dalam mengadopsi inovasi, terutama dalam pemasaran online, manajemen inventaris, dan layanan pelanggan. Kita perlu berbuat lebih banyak untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan digital yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan UKM sehari-hari. Dengan berinvestasi pada keterampilan digital, UKM dapat mengoptimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnisnya di era digital ini. Berdasarkan kajian Indeks Literasi Digital UMKM yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan dipublikasikan pada Maret 2023, tingkat literasi digital kalangan kecil, menengah, dan (UMKM) di Indonesia mencapai 38,7 persen. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dimana tingkat literasi digital pelaku usaha kecil dan menengah hanya sebesar 34%. Data tersebut menunjukkan kemajuan pemahaman dan penggunaan teknologi digital di kalangan UKM di Indonesia dalam waktu singkat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain program edukasi dan komunikasi yang dilakukan pemerintah dan lembaga terkait, serta peningkatan akses infrastruktur digital di berbagai daerah. Meski mengalami peningkatan positif, namun angka sebesar 38,7% masih menunjukkan bahwa masih ada ruang perbaikan dalam peningkatan literasi digital di kalangan UKM Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya terus mendorong upaya peningkatan kesadaran dan keterampilan digital di kalangan UKM guna meningkatkan pemanfaatan teknologi guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing di pasar. Laporan “Status Transformasi Digital UMKM di Indonesia” yang diterbitkan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) pada Februari 2023 memberikan gambaran yang sangat detail mengenai adopsi teknologi digital oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia disediakan. Berdasarkan laporan tersebut, sekitar 42% dari seluruh UMKM di Indonesia telah mengadopsi platform digital sebagai sarana pemasaran produk dan layanan yang mereka tawarkan. Data ini menyoroti tren utama dalam transformasi digital di sektor UMKM dan menyoroti pentingnya kehadiran online dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan aksesibilitas produk dan layanan.

Berdasarkan laporan “Status Transformasi Digital pada UMKM Indonesia” 42% yang diterbitkan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) pada Februari 2023, gambaran yang sangat rinci mengenai adopsi teknologi digital oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada tahun 2023 tersebut adalah ditampilkan. 42 % dari seluruh UMKM di Indonesia menggunakan platform digital sebagai sarana pemasaran produk dan jasa yang mereka tawarkan. Data ini menunjukkan tren utama dalam transformasi digital di sektor UMKM dan menyoroti pentingnya kehadiran online dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan aksesibilitas produk dan layanan UMKM di pasar. Sumber informasinya berasal langsung dari laporan resmi bertajuk “Status Transformasi Digital UMKM Indonesia” yang diterbitkan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) pada Februari 2023. Hasil Program Gerakan Nasional Literasi Digital Usaha Kecil (Gernas Dikuntara) yang dikelola Kementerian

Komunikasi dan Informatika (Kominfo). Program tersebut mampu melatih lebih dari 100.000 usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di seluruh Indonesia pada akhir tahun 2023. Melalui inisiatif-inisiatif tersebut, Gernas Dikuntara efektif memberikan pelatihan dan pengetahuan literasi digital kepada UMKM, membantu mereka memahami dan memanfaatkan teknologi digital dalam pengembangan usahanya. Sumber informasinya berasal dari siaran pers Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) pada Desember 2023 yang menyoroti keberhasilan program dalam

meningkatkan literasi digital UMKM Indonesia. Survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada Oktober 2023 mengungkap beberapa data yang sangat menarik. Berdasarkan hasil survei, sebanyak 68 usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memilih mengadopsi teknologi digital mengalami peningkatan pendapatan dan melaporkan keberhasilan ekspansi pasar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap operasional bisnis UMKM Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi digital, UMKM dapat meningkatkan daya saing, mengoptimalkan pelayanan kepada pelanggan, dan mencapai peningkatan efisiensi operasional. Sumber informasinya berasal dari laporan penelitian bertajuk “Dampak Adopsi Digital pada UMKM di Indonesia” yang diterbitkan APJII pada Oktober 2023.

Pada bulan Mei 2023, pemerintah Indonesia mengumumkan peluncuran Program Dukungan Digitalisasi UMKM sebagai bagian dari upayanya untuk mendorong adaptasi teknologi digital di kalangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Program ini bertujuan untuk memberikan insentif dan dukungan kepada UMKM agar dapat memanfaatkan teknologi digital secara lebih efektif. Rincian program dukungan digitalisasi UMKM mencakup berbagai aspek. Pertama, program memberikan insentif berupa dukungan finansial atau hibah kepada UMKM yang ingin memperbarui infrastruktur teknologinya atau menerapkan sistem digital baru dalam operasionalnya. Insentif ini membantu UMKM mengatasi hambatan keuangan yang sering kali menjadi hambatan dalam mengadopsi teknologi baru. Selain itu, program ini juga memberikan dukungan dan pelatihan kepada UMKM. Dengan berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pelatihan terkait, UMKM dapat mengakses sumber daya manusia berkualitas dan pengetahuan teknis yang diperlukan untuk berhasil menerapkan solusi digital. Dukungan ini juga mencakup saran mengenai pengelolaan dan pemeliharaan sistem digital yang diterapkan.

Pengumuman mengenai Program Dukungan Digitalisasi UMKM ini berasal dari siaran pers resmi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada Mei 2023. Program tersebut mencerminkan komitmen pemerintah Indonesia dalam mendukung pertumbuhan dan kemajuan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital dalam operasional bisnis. Meski literasi digital UMKM sudah membaik, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut dari pemerintah, swasta, dan pemangku kepentingan lainnya untuk terus mendorong transformasi digital UMKM Indonesia.

Upaya menutup kesenjangan digital dan meningkatkan literasi digital UMKM di Indonesia masih memerlukan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk memperluas akses, pelatihan, dan pendampingan terhadap UMKM di seluruh Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba atas investasi (Fauzi et al., 2020). Di sisi lain, hanya kapabilitas digital yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan. Hasil ini juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki pengetahuan digital yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan praktik literasi digital penting dalam jangka pendek. Namun, dalam jangka panjang, literasi digital memegang peranan penting karena berdampak pada pertumbuhan bisnis. Hal ini sejalan dengan persaingan pasar yang semakin ketat dan pasar juga mengalami transisi dari pasar tradisional ke pasar modern. Tidak hanya pasar, konsumen juga ikut berubah dari konsumen tradisional menjadi konsumen digital.

Temuan tersebut juga menegaskan bahwa kompetensi digital tidak hanya penting untuk dipahami dan diterapkan dalam jangka pendek, namun juga berperan penting dalam jangka panjang, terutama dalam hal pertumbuhan perusahaan. Ketika persaingan pasar menjadi semakin ketat dan kita beralih dari pasar tradisional ke pasar modern, literasi digital telah menjadi elemen kunci yang memungkinkan perusahaan beradaptasi dan berevolusi terhadap lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat. Selain itu, seiring dengan semakin fokusnya konsumen pada platform digital, pemahaman mendalam tentang literasi digital akan menjadi semakin penting untuk memahami perilaku konsumen

dan menyesuaikan strategi pemasaran perusahaan. Didukung oleh penelitian (Suryani, U., Arief, M., Bramantoro, S., dan Hamsal, 2022), penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berdampak pada keberhasilan usaha kecil dan menengah. Kemampuan digital adalah kunci untuk mengelola lingkungan bisnis yang semakin digital. Kemampuan memahami dan menggunakan teknologi digital secara efektif membantu UMKM mengoptimalkan proses bisnisnya dan memperluas jangkauan pasarnya. Pentingnya literasi digital dalam konteks UMKM tidak bisa diabaikan. Di dunia yang semakin terhubung secara digital, UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Literasi digital yang baik memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya produksi, dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan. Selain itu, literasi digital memungkinkan UMKM untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti melalui media sosial dan platform e-commerce, sehingga mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan. Selain manfaat jangka pendek, kapabilitas digital mempunyai dampak positif jangka panjang terhadap keberhasilan UMKM. Dengan pemahaman mendalam mengenai teknologi digital, UMKM dapat dengan mudah beradaptasi terhadap perubahan tren pasar dan teknologi yang terus berkembang. Ikuti terus tren industri dan perkenalkan inovasi baru agar tetap relevan dan kompetitif di pasar yang terus berubah.

Hasil penelitian (Patria et al., 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital, literasi digital, dan pemasaran digital memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan pemanfaatan pemasaran digital memiliki dampak paling tinggi. Dengan menyoroti kemajuan teknologi digital, literasi digital karyawan, dan pemanfaatan pemasaran digital untuk meningkatkan kinerja bisnis dan mempertahankan pertumbuhan berkelanjutan, temuan penelitian ini juga memberikan strategi perbaikan bagi UMKM. Artinya di era digital saat ini, berinvestasi dalam pengembangan keterampilan teknologi digital dan literasi digital di kalangan karyawan, serta penerapan strategi pemasaran digital, menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan kinerja dan daya saing usaha kecil dan menengah (UKM). Menunjukkan apa yang bisa Anda dapatkan. ukuran perusahaan. Hal ini merupakan penelitian yang menunjukkan bahwa kerjasama R-TIK dengan Kementerian Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi serta UMKM melalui kegiatan literasi digital memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan UMKM di Porewali Mandal (Sunuantari et al., 2021). juga didukung oleh Itu berhasil.

Pada bulan Oktober 2024, hasil survei yang kami lakukan melalui metode kuesioner menunjukkan bahwa kantin pojok kuliner unsika, sudah menggunakan metode pembayaran QRIS. Dimana hal ini menjadi langkah bagus untuk para UMKM untuk memajukan usaha yang di dirikan. Hasil survei juga membuktikan hal yang paling di perhatikan para konsumen ketika memilih makanan dari harga yang tertera.

Berdasarkan pengalaman konsumen dalam penggunaan QRIS di kantin pojok kuliner unsika, bahwa metode pembayaran QRIS efektif dan efisien, karena memudahkan para konsumen ketika tidak memiliki uang cash, serta praktis dalam pembayaran membuat transaksi jadi lebih cepat. Namun, di sisi lain penggunaan QRIS untuk sebagian konsumen belum bisa menggunakan metode pembayaran QRIS.

Hasil penelitian juga menunjukkan kepuasan konsumen tentang pojok kuliner unsika, sangat memuaskan, selain itu harga dari makanan dan minuman yang di jual juga sangat sesuai dengan kantong para konsumen. Banyaknya menu yang ditawarkan, membuat konsumen dapat memilih dengan senang hati.

## **KESIMPULAN**

Upaya untuk menutup kesenjangan digital dan meningkatkan taraf hidup Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui literasi digital merupakan langkah krusial dalam memastikan inklusivitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam kajian ini, kami telah mengidentifikasi bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital cenderung mengalami peningkatan pendapatan dan perluasan pasar. Oleh karena itu, penguatan literasi digital di kalangan UMKM tidak

hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga merupakan investasi yang berpotensi besar bagi masa depan ekonomi Indonesia. Melalui pendekatan holistik, seperti Program Bantuan Digitalisasi UMKM yang diperkenalkan pemerintah pada Mei 2023, kami dapat memberikan dukungan yang tepat kepada UMKM untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Dengan memberikan insentif dan bantuan yang terintegrasi, kami dapat memastikan bahwa UMKM dapat berhasil mengadopsi teknologi digital dan menerapkannya dalam operasi sehari-hari mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, F., Antoni, D., & Suwarni, E. (2020). Women entrepreneurship in the developing country: The effects of financial and digital literacy on SMEs' growth. *Journal of Governance and Regulation*, 9(4), 106–115. <https://doi.org/10.22495/JGRV9I4ART9>
- Keterangan Pers Kominfo tentang Capaian Gernas Dikuntara, Desember 2023  
([https://www.kominfo.go.id/content/detail/38247/siaran-pers-no-241hmkominfo122023/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/38247/siaran-pers-no-241hmkominfo122023/0/siaran_pers))
- Laporan "Landscape of Digital Transformation among MSMEs in Indonesia", Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf), Februari 2023  
([https://www.bekraf.go.id/downloadable/pdf/penelitian/20230215\\_Laporan%20Landscape%20UMKM%20Digital.pdf](https://www.bekraf.go.id/downloadable/pdf/penelitian/20230215_Laporan%20Landscape%20UMKM%20Digital.pdf))
- Laporan Studi "Dampak Adopsi Digital pada UMKM di Indonesia", Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Oktober 2023  
([https://www.apjii.or.id/survei/2023/Laporan\\_Dampak\\_Adopsi\\_Digital\\_UMKM.pdf](https://www.apjii.or.id/survei/2023/Laporan_Dampak_Adopsi_Digital_UMKM.pdf))
- Naidu, S., & Chand, A. (2021). Enhancing digital literacy among MSME entrepreneurs in developing countries: A review of the literature. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 9(2), 1-15.
- Neumeyer, X., Santos, S. C., & Morris, M. H. (2021). Overcoming barriers to technology adoption when fostering entrepreneurship among the poor: The role of technology and digital literacy. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 68(6), 1605–1618.  
<https://doi.org/10.1109/TEM.2020.2989740>
- Patria, H., Alam, M. A. F., Mulyadi, A., & Setyarko, A. (2023). CAKRAWALA – Repositori IMWI | Volume 6 , Nomor 1 , Februari 2023. *CAKRAWALA*, 6(1).
- Priyono, A., Moin, A., & Putri, V. N. A. O. (2020). Identifying digital transformation paths in the business model of smes during the covid-19 pandemic. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–22. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040104>
- Reddy, P., Chaudhary, K., & Hussein, S. (2023). A digital literacy model to narrow the digital literacy skills gap. *Heliyon*, 9(4), e14878. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14878>
- Siaran Pers Kominfo "Indeks Literasi Digital UMKM Meningkat pada 2023", Maret 2023  
([https://www.kominfo.go.id/content/detail/35791/siaran-pers-no-56hmkominfo032023/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/35791/siaran-pers-no-56hmkominfo032023/0/siaran_pers))
- Siaran Pers Kementerian Koperasi dan UKM tentang Program Bantuan Digitalisasi UMKM, Mei 2023  
(<http://www.depkop.go.id/berita-informasi/siaran-pers/bantuan-digitalisasi-umkm-2023>)
- Sunuantari, M., Zarkasi, I. R., Gunawan, I., & Farhan, R. M. (2021). R-TIK Digital Literacy towards MSMEs (UMKM) Digital Energy of Asia. *Komunikator*, 13(2), 175–187.  
<https://doi.org/10.18196/jkm.12380> Indonesian

- Suryani, U., Arief, M., Bramantoro, S., & Hamsal, M. (2022). (2022). With O2O Business Adoption Performance of Small. *INTERNATIONAL JOURNAL OF EBUSINESS AND EGOVERNMENT STUDIES*, 0744, 199–223. <https://doi.org/10.34109/ijejeg>. on the
- Susilawati, S., Sadikin, A., & Saripah, I. (2022). Development Of Ulen Gulung Entrepreneurship Based On Local Wisdom Through Strengthening Digital Literacy At Bina Cipta Community Learning Center Ujungberung Bandung City. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 175. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i1.112918>
- Wiratno, A., Untari, D., & Subanar, C. (2020). Strategi Peningkatan Literasi Digital UMKM dalam Menghadapi Persaingan di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 189-